

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja (Apriliani,dkk,2022) . Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam berbagai sektor pekerjaan, termasuk di lingkungan pendidikan, khususnya di laboratorium kimia. Laboratorium kimia di perguruan tinggi, termasuk di Program Studi Farmasi, memiliki potensi risiko yang tinggi terkait dengan penggunaan bahan kimia berbahaya, peralatan laboratorium, serta prosedur eksperimen yang harus dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, kesadaran akan perilaku K3 menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan di kalangan mahasiswa, terutama yang sedang menjalani praktikum di laboratorium Kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika.

Berdasarkan hasil survey pengamatan yang ada di lingkungan laboratorium kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kurang memperhatikan protokol keselamatan meskipun mereka sudah mendapatkan pengetahuan terkait dengan K3. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap K3 antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh bahan kimia, ketidakpedulian terhadap prosedur keselamatan, dan sikap yang kurang serius dalam menerapkan standar K3 di laboratorium. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang K3 dan sikap mereka terhadap keselamatan dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku mereka dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain selama melakukan praktikum di laboratorium kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika.

Menurut beberapa teori yang ada, pengetahuan dan sikap seseorang sangat memengaruhi tingkat kesadaran dan perilaku dalam menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja atau laboratorium. Hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang K3 dan tingkat kesadaran untuk menerapkan perilaku K3 di laboratorium. Pengetahuan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap keselamatan (Kurniawan, 2020). Di sisi lain, sikap yang baik terhadap keselamatan kerja dapat meningkatkan komitmen individu untuk mematuhi pedoman K3 yang ada (Wahyudi & Kurniawan, 2019). Oleh karena itu, baik pengetahuan maupun sikap merupakan faktor penting yang dapat menentukan sejauh mana mahasiswa mempraktikkan K3 dengan benar di laboratorium.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran perilaku K3 mahasiswa farmasi di laboratorium kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika. Beberapa referensi sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang K3 dapat meningkatkan kewaspadaan mahasiswa, sementara sikap yang positif dapat memperkuat penerapan perilaku aman selama praktikum di laboratorium (Mulyadi, 2019; Prasetyo, 2020).

Masalah terkait dengan rendahnya kesadaran K3 di kalangan mahasiswa farmasi di laboratorium kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika cukup signifikan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi, sebagian besar mahasiswa mengaku hanya mengetahui sedikit tentang protokol K3 meskipun mereka telah mendapatkan materi tersebut dalam kurikulum pendidikan mereka. Berdasarkan pengamatan ini memperlihatkan bahwa meskipun pengetahuan tentang K3 telah diberikan, penerapannya dalam praktik sehari-hari di laboratorium masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil survey pengamatan ini bukan hanya berdampak pada mahasiswa secara individu, tetapi juga berpotensi mengganggu keselamatan laboratorium secara keseluruhan. Kasus kecelakaan atau insiden di laboratorium kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika, meskipun jarang terjadi, tetap berpotensi memberikan dampak serius, baik terhadap kesehatan mahasiswa maupun terhadap kredibilitas institusi pendidikan. Risiko-risiko tersebut bisa berupa paparan bahan kimia berbahaya, luka bakar, atau kecelakaan akibat kelalaian dalam menggunakan peralatan laboratorium. Dalam hal ini, kesadaran dan perilaku K3 yang baik sangat berperan dalam mengurangi atau mencegah risiko tersebut.

Dari sisi waktu, masalah ini terlihat semakin penting mengingat semakin banyaknya jumlah mahasiswa yang melakukan praktikum di laboratorium kimia Farmasi Program Studi S1 Farmasi STIKes Borneo Cendekia Medika, sementara kualitas pengetahuan dan sikap mereka tentang K3 belum memadai. Dengan karakteristik mahasiswa yang cenderung berusia muda dan terkadang kurang memahami potensi bahaya di lingkungan laboratorium, penting untuk dilakukan pembinaan yang lebih intensif tentang pentingnya perilaku K3.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, termasuk di bidang farmasi, semakin pesat. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, tingkat kewaspadaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium tidak selalu berkembang sesuai. Beberapa kejadian kecelakaan yang terjadi di laboratorium kimia di perguruan tinggi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang peduli terhadap keselamatan menjadi faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan. Misalnya, beberapa kasus kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) atau kurangnya perhatian terhadap petunjuk

penggunaan bahan kimia berbahaya.

Seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan meningkatnya intensitas praktikum di laboratorium kimia, tantangan terkait dengan penerapan K3 juga semakin besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kecelakaan kerja yang terjadi di laboratorium kimia sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia, yaitu kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku K3, serta rendahnya tingkat penerapan pengetahuan dan sikap yang benar tentang keselamatan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kesadaran perilaku K3 semakin mendesak.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penguatan perilaku mahasiswa dalam hal K3. Beberapa solusi yang telah diterapkan antara lain adalah pemberian pelatihan yang lebih intensif mengenai K3, penyuluhan mengenai bahaya yang mungkin timbul di laboratorium, serta pengenalan prosedur keselamatan yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, diperlukan juga pengawasan yang lebih ketat dan penerapan kebijakan yang tegas terkait pelaksanaan K3 selama praktikum di laboratorium.

Beberapa konsep pemecahan yang sudah diterapkan di beberapa perguruan tinggi mencakup penyusunan modul K3 yang berbasis pada pembelajaran interaktif, pengadaan alat pelindung diri (APD) yang memadai untuk semua mahasiswa, serta pembuatan program monitoring dan evaluasi terhadap kesadaran mahasiswa terkait K3. Rencana jangka panjang adalah meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya K3, dengan memberikan mereka informasi yang lebih jelas, serta menumbuhkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain di lingkungan laboratorium.

Dengan memahami lebih dalam mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran perilaku K3, diharapkan dapat tercipta budaya keselamatan yang lebih baik di laboratorium kimia, yang pada akhirnya akan mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kualitas pendidikan di bidang farmasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3?
2. Bagaimanakah pengaruh sikap terhadap kesadaran berperilaku K3?
3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan K3 dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3.
2. Menganalisis pengaruh sikap terhadap kesadaran berperilaku K3.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan K3 dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti dapat menambah wawasan tentang K3.
- b. Peneliti mendapatkan jawaban tentang variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- b. Perguruan Tinggi dapat menambahkan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya K3, membiasakan mahasiswanya berperilaku K3 sejak dini dan menanamkan sikap kerja *safety* agar tercipta kesadaran untuk berperilaku K3.
- c. Pembaca dapat menambah wawasan tentang K3 dan menjadikan penelitian ini salah satu referensi untuk penelitian yang hampir sama khususnya mengenai K3.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Kesimpulan
1	Prilia Relastiani Ramadhan (2014)	Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab CNC dan PLC	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden	Perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran penelitian.	Hasil penelitian pengetahuan ke dapat memengaruhi kesadaran berperilaku k3 dan sikap yang positif cenderung menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi